

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Kecamatan

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Galis terletak antara $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan antara 113° – $113^{\circ}58'$ Bujur timur. Luas wilayah kecamatan galisn badalah seluas $31,86 \text{ km}^2$. Kecamatan Galis terbagi menjadi 10 Desa, Desa paling luas adalah Desa Pandan, yaitu sekitar $8,73 \text{ km}^2$. sedangkan yang paling kecil adalah Desa Pagendhingan dengan luas wilayah $1,18 \text{ km}^2$.¹

Wilayah Kecamatan Galis bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Larangan, Bagian timur berbatasan dengan selatv Madura, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pademawu dan bagian barat berbatasan dengan kecamatan pademawu.²

Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Galis



¹Anwar, *Kecamatan Galis Dalam Angka 2023*, (t,t: BPS Kabupaten Pamekasan, t.th) 3

²Anwar, *Kecamatan Galis*, 3

b. Pemerintahan

Tabel 1 : Jumlah Dusun, RW dan RT di Kecamatan Galis

Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
Konang	8	15	27
Pandan	5	3	6
Lembung	4	4	9
Galis	5	10	20
Bulay	4	8	20
Tobungan	6	12	28
Pagendhingan	5	4	10
Ponteh	4	5	14
Polagan	8	8	18
Artodung	3	6	12
Kecamatan Galis	52	75	164

c. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Galis pada tahun 2024 sebanyak 30,492 jiwa. Sebanyak 14.773 jiwa laki-laki dan 15.719 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin 95,74. Desa yang memiliki rasio jenis kelamin tertinggi adalah Desa Pandan sedangkan yang terendah adalah Desa Artodung.³

³Anwar, *Kecamatan Galis*, 21

Dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Galis, Desa pagendhingan adalah Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 2.534,74 jiwa per km², yan terkecil adalah Desa Pandan dengan kepadatan 143,48 jiwa per km².⁴

Tabel 2 : Jumlah penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Galis

Desa	Laki-laki	Perempuan
Bulay	2800	2987
Pandan	2675	2820
Konang	1499	1605
Tobungan	1500	1594
Ponteh	1463	1614
Lembung	1455	1579
Galis	1476	1515
Artodung	717	739
Polagan	594	659
Pagendhingan	594	607

d. Pendidikan

Tersedianya fasilitas pendidikan yang memmadai diperlukan dalam uapaya peningkatan mutu pendidikan. Kecamatan galis memiliki memiliki sebanyak 18 taman kanak-kanak (TK), 11 Raudathul Atfhfal

⁴Anwar, *Kecamatan Galis*, 21

(RA, 21 sekolah dasar (SD), 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6 Madrasah Tsanawiyah (MTS), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 3 Madrasah Aliyah (MA), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁵

Tabel 3 : Banyaknya Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Galis

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2021-2022	2022-2023	2021-2022	2022-2023	2021-2022	2022-2023
Taman Kanak-Kanak (TK)	-	-	18	18	18	18
Raudhatul Athfal (RA)	-	-	11	11	11	11
Sekolah Dasar (SD)	18	18	3	3	21	21
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	1	1	2	2	3

⁵Anwar, *Kecamatan Galis*, 29

Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	1	-	-	1	1
Madrasah Tsanawiyah (MTS)	-	-	6	6	6	6
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	-	-	1	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	1	1	1	1
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	3	3	3	3

2. Faktor terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di kecamatan galis kabupaten pamekasan

Didalam sebuah keluarga pasti ingin mempunyai keluarga yang harmonis dan tentram, akan tetapi setiap keluarga pasti akan mengalami

permasalahan pada suatu titik dalam kehidupannya, karena hubungan dan dinamika antar anggota keluarga yang beragam. Seperti yang terjadi di Kecamatan Galis konflik ibu tiri dengan anak tiri.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Matus selaku ibu tiri, ia menyampaikan bahwa:

“saya mulai memiliki anak sambung (anak tiri) sejak tiga tahun yang lalu ketika saya menikah dengan pasangan saya yang memiliki seorang anak dari pernikahan sebelumnya, saat saya mengetahui akan memiliki anak tiri atau anak sambung perasaan saya senang tapi ada rasa khawatir tentang dinamika keluarga keluarga akan berubah dan saya akan berperan sebagai figural tambahan, hubungan kami mengalami perubahan dari seiring berjalannya waktu, saya merasa anak tiri saya terlalu manja dan selalu ingin diperhatikan lebih dari bapaknya, saya merasa anak tiri saya mencoba menghalangi kedekatan saya dengan bapaknya.”⁶

Pernyataan yang disampaikan Ilham selaku anak Anak tiri dari Ibu Matus:

“saya mulai memiliki ibu tiri sejak tiga tahun yang lalu, ketika bapak saya menikah lagi setelah ibu kandung saya meninggal, pertama kali saya mengetahui akan memiliki ibu tiri perasaan saya emosi gelisah karena adanya orang baru di keluarga saya, hubungan saya dengan ibu tiri saya mengalami perubahan ketika terjadinya perselisihan, saya merasa ibu tiri saya mencoba menghalangi kedekatan saya dengan bapak saya dimana saya dekat dengan bapak saya ketika saya ditinggal ibu saya, saya butuh dukungannya yang menyebabkan konflik antara saya dengan ibu tiri saya.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Matus selaku ibu sambung (ibu tiri) dengan Ilham selaku anak sambung (anak tiri) mengalami tantangan dalam penyesuaian diri. Ibu matus memnungkapkan bahwa anak tirinya terlalu manja dan cenderung menghalangi kedekatannya dengan suaminya. Sementara itu ilham merasakan gelisah terhadap

⁶Ibu Matus, Selaku ibu tiri, *Wawancara Langsung* (Ds. Galis, Kec. Galis, 20 Juli 2024)

⁷Ilham, selaku anak tiri, *Wawancara langsung*, (Ds. Galis, Kec. Galis, 20 Juli 2024)

kehadiran ibu tirinya dalam keluarganya terutama ketika merasa bahwa ibu tirinya menghalangi hubunagnnya dengan bapaknya yang menjadi sumber dukungan utama setelah ibunya meninggal. Konflik perselisihan antara keduanya terjadi karena perasaan tidak terpenuhi kebutuhan emosional. Serta perasaan ibu tiri bahwa kedekatannya dengan suaminya terganggu oleh kedekatan anak tirinya.

Pernyataan yang sama dengan pernyataan Ibu Matus juga disampaikan Ibu Ham selaku ibu tiri yang berkonflik atau perselisihan dengan anak tirinya, bedanya

“saya mulai memiliki anak tiri ketika saya menikah dengan suami saya yang memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, ketika saya menegtahui akan memiliki anak tiri saya merasa khawatir takutnya saya gak bisa menjadi ibu yang baik bagi anak tiri saya, tetapi saya berusaha menjadi ibu sambung yang baik sama seperti kyak ibu kandungnya sendiri dan gak ada anggapan anak tiri dan ibu tiri, perubahan hubungan antara saya dengan anak tiri saya pasti ada perubahan dimana kadang terjadi konflik atau perselisihan antara saya dengan anak tiri saya, biasanya penyebab utama konflik atau perselisihan anantara saya dengan anak tiri saya yaitu perbedaan sikap yang mana anak tiri saya kadang susah diatur yang membuat saya emosi.”⁸

Berbeda dengan pernyataan Ikbal dalam konflik antara dia dengan ibu sambungnya (ibu tiri) dia menyatakan bahwa:

“saya memiliki ibu sambung (ibu tiri) ketika bapak saya menikah lagi dengan perempuan yang saya tidak kenal sebelumnya, saat saya akan mengetahui bapak saya mau menikah lagi dan saya akan memiliki ibu sambung atau ibu tiri saya merasa biasa saja, hubungan antara saya dengan ibu tiri saya kadang baik kadang terjadi konflik atau perselisihan benar apa yang kata ibu tiri saya katakan kak, tetapi

⁸Ibu Ham, Selaku ibu tiri, *Wawancara langsung*, (Ds. Galis, Kec. Galis, 25 Juni 2024)

apa yang dibilang ibu tiri saya itu kak bukan saya gak mau diatur tetapi aturan yang dibuat ibu tiri saya itu harus dituruti semua sedangkan saya mau kebebasan.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibu Ham (ibu tiri) merasa khawatir awalnya tentang menjadi ibu yang baik bagi Iqbal anak sambungnya (anak tiri) namun berusaha menjadi ibu sambung yang baik tanpa membedakan anak kandung dengan dirinya. Penyebab konflik atau perselisihan antara ibu Ham (ibu tiri) dengan Iqbal (anak tiri) karena perbedaan sikap dan keinginan dimana Iqbal selaku anak tiri merasa ingin bebas tanpa banyak aturan sedangkan ibu Ham ingin peraturan dalam keluarga dipatuhi.

Adapun hal pemicu lain terjadinya konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri dikecamatan Galis kabupaten Pamekasan yaitu karena anak tiri merasa tidak diperhatikan oleh ibu tiri dimana ibu tirinya lebih memperhatikan anak kandungnya yang membuat anak tiri merasa cemburu, sebagaimana pernyataan dari Lukman (anak tiri) yang mengalami konflik atau perselisihan dengan ibu tirinya sebagai berikut:

“saya memiliki ibu tiri ketika saya masih remaja sekolah SMP bapak saya menikah lagi setelah beberapa tahun ibu saya meninggal, ketika saya mengetahui bapak saya mau menikah lagi saya senang karena saya udah lama tidak merasakan kasih sayang seorang ibu, hubungan saya dengan ibu tiri saya awalnya baik baik saja akan tetapi ketika ibu tiri saya mempunyai anak dari bapak saya atau adik sambung saya, saya merasa tidak diperhatikan lagi malah perhatian ke anak kandungnya sendiri disitulah saya merasa cemburu.”¹⁰

⁹Iqbal, Selaku anak tiri, *Wawancara langsung*, (Ds. Galis, Kec. Galis, 25 Juni 2024)

¹⁰Lukman, Selaku anak tiri, *Wawancara langsung*, (Ds. Pandan, Kec. Galis, 6 Agustus 2024)

Berbeda dengan pernyataan ibu Siti Maryam selaku ibu sambung dari lukman yang menyatakan bahwa:

“saya memiliki anak tiri ketikah menikah dengan suami saya yang mempunyai anak dari pernikahan sebelumnya, ketika mengetahui saya akan mempunyai anak tiri dan saya menjadi ibu sambung (anak tiri) saya merasa cemas dan juga ada rasa terbuka dan harap untuk membangun hubungan yang positif dengan anak tiri saya, namun yang dikatakan anak tiri saya itu tidak benar dalam perubahan dalam hubungan saya dengan anak tiri saya dimana saya selalu memperhatikan dan tidak membedakan antara anak kandung saya dengan anak tiri saya cuman karena anak kandung saya masih kecil jadi butuh perhatian khusus yang mana mungkin anak tiri saya menganggap saya kurang perhatian kepadanya.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lukman (anak tiri) merasa senang ketika mengetahui akan memiliki ibu sambung (ibu tiri) karena lukman merindukan kasih sayang seorang ibu, namun hubungan mereka menjadi tegang ketika ibu Siti Maryam (ibu tiri) memiliki anak dengan bapak kandunya Lukman, yang membuat Lukman merasa kurang diperhatikan dan cemburu terhadap adik sambungnya. Disisi lain ibu Maryam menyatakan bahwa tidak membedakan perlakuan terhadap anak kandungnya dan lukman (anak tiri).

Adapun konflik atau perselisihan ibu tiri dengan anak tiri yaitu karena sang anak tiri masih belum menerima kehadiran ibu sambungnya karena menggantikan posisi ibu kandungnya. Rosi menyatakan bahwa:

“saya memiliki ibu tiri ketika bapak saya menikah lagi dengan wanita lain setelah bercerai dengan ibu saya, ketika saya mengetahui bapak saya mau menikah lagi dan saya akan mempunyai ibu

¹¹Siti Maryam, Selaku ibu tiri, *Wawancara langsung*, (Ds Pandan, Kec. Galis, 6 Agustus 2024)

sambung saya tidak senang dan kurang merasa nyaman karena tidak ada yang bisa menggantikan posisi ibu kandung saya, hubungan kami mengalami perubahan yang awalnya canggung dan bisa beradaptasi, penyebab utama terjadinya konflik dimana saya belum sepenuhnya menerima peran ibu tiri saya karena saya masih merasa ada kesenjangan antara kami dalam hal pengertian dan harapan.”¹²

Pernyataan dari rosi dibenarkan oleh ibu Haninah selaku ibu sambungnya ia menyatakan bahwa:

“saya memiliki anak tiri sejak saya menikah dengan seorang laki laki yang mempunyai anak dengan pernikahan sebelumnya, perasaan saya merasa cemas karena takut tidak bisa menjadi ibu sambung yang baik, awalnya harus menyesuaikan satu sama lain, yang menjadi penyebab utama konflik antara saya dengan rosi (anak tiri) belum sepenuhnya menerima saya sepenuhnya dalam keluarga ini, ya misalnya dimanana saya merasa anak tiri saya tidak menghargai atau mengakui peran saya sebagai ibu dalam keluarganya.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Rosi tidak nyaman dengan kehadiran ibu tirinya karena tidak bisa menggantikan peran ibu kandungnya, mereka juga berusaha adaptasi dan juga masih ada kesenjangan dalam pengertian dan harapan antara mereka yang menyebabkan konflik. Rosi juga belum sepenuhnya menerima ibu tirinya sebagai bagian dari keluarganya sementara ibu haninanh ibu tiri dari rosi merasa cemas dan kadang merasa tidak diakui.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terjadinya konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri di kecamatan galis kabupaten pamekasan yaitu karena peran dan tanggung jawab yang tidak dipatuhi, kecemburuan dan

¹²Rosi, Selaku anak tiri, *Wawancara langsung*, (Ds Pandan, Kec. Galis, 10 Agustus 2024)

¹³Ibu Haninah, Selaku ibu tiri, *Wawancara langsung* (Ds. Pandan, Kec. Galis, 10 Agustus 2024)

juga kurang menerima orang baru dalam keluarganya. Hal tersebut yang membuat terjadinya konflik antara ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Temuan penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pada masyarakat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti menemukan beberapa hal yang sesuai dengan dengan fokus penelitian yang peneliti tentukan sebelumnya. Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis

Kabupaten Pamekasan

- a. Konflik ibu tiri dengan anak tiri yang terjadi di Kecamatan Galis disebabkan oleh ketidak seimbangan dalam perhatian.
- b. Penyebab terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan terkait perbedaan sikap dan harapan.
- c. Penyebab lain terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis yaitu rasa cemburu anak tiri terhadap anak kandungnya.
- d. Adapun faktor penyebab terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis yaitu karena trauma.

C. PEMBAHASAN

1. Faktor terjadinya konflik ibu tiri dengan anak tiri di kecamatan galis kabupaten pamekasan.

keluarga merupakan forum pendidikan pertama untuk anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.¹⁴ Setiap anggota keluarga memiliki keinginan untuk dapat memiliki keluarga yang harmonis. Namun tidak setiap keluarga dapat mewujudkannya.¹⁵ Karena setiap keluarga akan mengalami pasang surut dalam kehidupan, tidak dipungkiri dalam kehidupan berkeluarga pasti pernah mengalami konflik.¹⁶ Diantaranya konflik perelisihan dalam keluarga tiri antara ibu tiri dengan anak tiri yang merupakan dinamika keluarga yang disebabkan beberapa faktor.

Seperti diketahui bahwa anak itu merupakan akibat dari hubungan bapak dan ibu. Orang tua diberikan tuhan dengan kebaikan dan kasih sayang yang senantiasa memperkaya jiwa dan perasaan keterikatannya. Hubungan yang erat antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang paling kuat

¹⁴Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10, No. 2. (Oktober, 2011) 144.

¹⁵Khairani Melyana, "Gambaran Resilensi Pada Anak Yang Memiliki Keluarga Tiri" *Happiness: Journal Of Psychology and Islamic Science*. Vol. 6, No. 2, (2022) 101.

¹⁶Anggi Yus susilowati, Andi Susanto, "Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19" *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, Vol. 2, No. 2 (2020) 89.

dan mulia diantara hubungan yang lainnya.¹⁷ Cinta orang tua terhadap anak anak memang tidak diragukan lagi karena hal ini merupakan tanda ilahiyah dan berkah bagi manusia dengan firman Allah Al- quran surah Ar-rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Diantara tanda-tanda kesabarannya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untuk dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenang kepadanya. Dia menjadikan diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi yang berfikir.¹⁸

Namun yang terjadi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dimana terdapat konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri karena terjadinya ketidak seimbangan dalam perhatian dari keluarga inti, dimana ibu tiri merasakan anak tirinya terlalu manja sama bapaknya yang membuat ibu tiri dengan suaminya kedekatannya terhalangi yang menimbulkan perasaan diabaikan, namun anak tiri bersikap manja kepada bapaknya karena bapaknya sumber dukungan pertama setelah ibu

¹⁷Lim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Persepektif Islam”. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019) 47.

¹⁸Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta, 2022), 21.

kandungnya meninggal. Maka terjadinya ketidak seimbangan perhatian dalam keluarga dapat berdampak negative pada perkembangan keluarga.

Selain itu ada faktor penyebab terjadinya konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri karena perbedaan sikap dan keinginan diantara dua belah pihak. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena didalam rumah seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua. tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dalam dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anaknya.¹⁹

Dalam islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang islam adalah pendidikan keluarga. ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan anak, sedangkan ayah hanya bersifat peran sekunder, suami semata semata sebagai pendorong moral bagi istri, dan ibu juga bisa menentukan tingkah laku terhadap anak. Peran ibu sangatlah banyak, peran ibu sebagai istri dan ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga. Ibu tiri merupakan status yang disebabkan anak-anak itu menjadi piatu yaitu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia, kemudian kedudukan ibu tiri ditempati oleh seorang pengganti ibu dengan semua hak dan kewajiban seperti hak kewajiban ibu kandung sendiri.²⁰

¹⁹Siti Nurhaliza dan Yusmami, "Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah", *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No.1 (Januari-Juni 2021) 34.

²⁰Siti Nurhaliza, Yusmami, "Pola Asuh Ibu Tiri...", 35

Sedangkan yang terjadi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dimana ibu tiri dengan anak tiri memiliki sikap yang berbeda satu sama lain dimana ibu tiri memberikan aturan dalam keluarga dan mendisiplinkan anak tiri dimana anak harus patuh terhadap orang tua tetapi anak tiri tidak mematuhi peraturan yang ada yang menurutnya aturan dari ibu tiri harus dituruti semua, konflik seperti ini merusak keharmonisan keluarga dan menyebabkan stress dan ketegangan tetapi konflik tersebut dapat diatasi dan hubungan yang lebih baik dapat dibangun.

Dalam kehidupan berumah tangga, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak anaknya karena anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga. Hal yang terpenting dari salah satu sikap orang tua diterapkan kepada anak anaknya dengan menerapkan perilaku yang adil di antara anak anaknya. Ketika orang tua mampu berlaku adil terhadap anak anaknya maka mereka memiliki kecenderungan untuk bersikap patuh terhadapnya segala aturan dan bimbingan dalam keluarga, bahkan orang tua akan lebih mudah mengatur anak anaknya karena semua merasa mendapatkan kasih sayang yang sama dalam keluarga.²¹ Memberikan kasih sayang kepada anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua terutama ibu yang memmberikan kasih sayang kepada anak anak tetapi memberikan kasih sayang kepada anak ialah suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Orang tua juga berpengaruh dalam

²¹Syahraini Tambak, "Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga (Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orang tua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Persepektif hadist)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam AL-Thariqah*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2019) 2

perkembangan diri anak. Tidak dapat dipungkiri cara orang tua dalam mendididk maupun memberikan kasih sayang kepada anaknya.²² Perilaku ketidak adialan dan sikap pilih kasih orang tua dalam akan menimbulkan kecurigaan pada hati anak anak terhadap orang tua. Hal itu terjadi karena ketimpangan pemberian perhatian yang cenderung pada salah satu anak sementara mengabaikan yang lain. Apalagi seorang anak kadang menghadapi rasa iri dan dengki, menjadi pendorong munculnya pandangan berbeda terhadap anak jika perlakuan tidak seimbang.²³ Apalagi seorang ibu tiri tidak boleh membeda bedakan anak kandung dan anak tiri dan harus besikap adil.²⁴ Adapun sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

فَاتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah, Bersikap adillah terhadap anak anakmu,” (HR. Bukhari).²⁵

Berbeda hal yang terjadi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Terjadinya konflik perselisihan antara ibui tiri dengan anak tiri adalah rasa cemburu yang dialami oleh anak tiri terhadap saudara tirinya atau anak kandung dari ibu tiri. Dimana ibu tiri masih lebih sayang dan perhatian terhadap anak kandungnya yang membuat anak tiri merasa terabaikan dan

²²Ahmad Haromaini, “Mengajar Dengan Kasih Sayang”, *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 15, No. 2, (September 2019) 79.

²³Syahraini Tambak, “Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga...” 2.

²⁴5 Cara Jadi Orangtua Sambung Yang Dicintai Anak, Harus Sabar, <https://bali.idntimes.com/life/family/afifah-hanim/jadi-orangtua-sambung-dicintai-anak-c1c2> diakses pada tanggal 20 Agustus 2024

²⁵Muhammad Iqbal, *Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Beirut Dar Al Fikr, 1981) 142

tidak diperhatikan, anak tiri yang merasa tidak dicintai atau disayangi dengan adil seperti hal anak kandungnya, konflik seperti ini dapat mengalami kecemasan dan mempengaruhi emosional anak juga ketidakpatuhan seorang anak.

Adapun pemicu terjadinya konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri yaitu perasaan tidak diakui atau penerimaan oleh anak tiri. Anak jarang memandang ibu tiri sebagai orang tua yang sebenarnya karena biasanya anak mempertahankan kesetiaan yang kuat terhadap orang tua kandung atau ibu kandung.²⁶ Menghormati orang tua dapat dicapai melalui tindakan dan Bahasa, berbuat baik untuk orang tua adalah harus dilakukan anak untuk orang tuanya oleh karena itu Allah memerintahkan anak untuk berberilaku baik, berberilaku sopan dan menghormati orang tuanya.²⁷ Anak memlakukan kewajiban bukan semata semata sebagai beban yang berat tetapi justru dengan melakukan kewajiban kewajiban menjadi anak yang baik.²⁸

Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dimana konflik yang terjadi antara ibu tiri dengan anak tiri perasan ibu tiri yang tidak diakui oleh anak tiri, ibu tiri merasa sering merasa bahwa kehadirannya tidak diterima dan dihargai oleh anak tiri yang

²⁶Fatihul Mufidatuz, Yulia Sholichatun, "Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Keluarga Tiri", *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 13, No. 1 (2016) 30.

²⁷Wildan Fauzi, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadist Bukhari", *Gunung DjatiConference Series*, Vol. 24, (2023) 119.

²⁸Muhammad Adli, Fahmi Lubis, Joken Kevi Rivanto Sagala, dll. "Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pecambulan Yang Dilakukan Ayah Tiri kepada Anak Tiri (Tinjauan Kasus Nomor: 2116/PID.SUS/2017/PN.MDN)", *Scripta: jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1 (April 2020) 83.

mungkin masih terikat emosional dengan ibu kandungnya atau tidak siap dengan adanya figur baru dalam hidupnya namun ibu tiri berusaha membangun hubungan yang baik dengan anak tiri tapi sering kali anak tiri bersikap dingin. Persaan tidak diakui juga bisa memnimbulkan frustrasi yang membuat dianmika keluarga tida harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat menganalisis bahwa faktor terjadintya konflik atau perselisihan antara ibu tiri dengan anak tiri di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan disebabkan beberapa factor diantaranya ketidak seimbangan perhatian suami terhadap istri dan anaknya, dimana anaknya lebih manja terhadap bapaknya yang membuat ibu tiri meraa terhalangi dan diabaikan. Adapun faktor lain yaitu karena perbedaan sikap antara ibu tiri dengan anak tiri yang menyebabkan ketegangan emosional dan juga perasaan cemburu terhadap anak kandung dari ibu tiri yang lebih dioperhatikan dan peraan ibu tiri yang tidak diakui oleh anak tiri sebagai ibu sambung yang menyebabkan ketenganan emosional dalam keluarga.

2. Analisis psikologi keluarga terhadap konflik anak dan ibu tiri di kecamatan galis kabupaten pamekasan

Psikologi keluarga adalah ilmu yang mempelajari perilaku individu yang berhubungan dengan lingkungan fisik maupun psikologis pada latar keluarga, oleh karena itu psikologi keluarga hakekatnya mengupas persoalan perilaku anggota keluarga yang pada dasarnya kehidupan manusia tersebut tidak lepas dari maalah-masalah yang muncul

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Sebagai makhluk hidup setiap anggota keluarga setiap saat akan selalu beraktivitas atau berperilaku baik yang Nampak maupun yang tidak Nampak untuk mencapai tujuan tertentu ataupun sekedar memenuhi kebutuhan dasar. Adakalanya tujuan dan kebutuhannya dapat tercapai, tetapi mungkin juga tidak atau adakalanya perilaku yang nampak itu selaras dengan yang tidak nampak. Dalam kondisi seperti ini bukan hal mustahil menimbulkan masalah, konflik dan akan mengakibatkan beban mental atau stress. Konflik merupakan suatu problematika yang dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam kehidupan rumah tangga.²⁹

Dalam konflik anak dan ibu tiri di kecamatan galis kabupaten pamekasan disebabkan beberapa faktor diantara perbedaan sikap dan harapan. Selain itu konflik antara anak dan ibu tiri karena perbedaan sikap dapat menciptakan ketegangan karena masing masing pihak memiliki pandangan atau kebiasaan yang berbeda terkait kehidupan berkeluarga. Karena kedua belah pihak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan peran baru dalam keluarga.

²⁹Husin Sustanto, Muta'allim, dll, *Buku Ajar Model Dan Strategi Manajemen Konflik Dalam Rumah Tangga*, Cet. 1, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022) 9.

Menurut psikologi keluarga konflik Adanya perbedaan nilai dan harapan adanya perbedaan nilai dan tidak adanya penepatan peraturan yang jelas dapat menjadi landasan dari setiap tindakan yang dilakukan para anggota keluarga sering kali memicu terjadinya konflik.³⁰

Konflik anak dan ibu tiri karena cemburu dan kurang kasih sayang, cemburu dapat menyebabkan anak menolak atau bersikap membrontak. Kurangnya kasih sayang dapat memicu kecemasan.

Menurut psikologi keluarga, Cemburu ialah perasaan yang tidak sayang terhadap hal yang dilakukan oleh seseorang yang dicintai karena nilai mengangabikan kepentingannya. Seseorang akan menaruh perasan cemburu apabila yang dimilikinya diambil.³¹

Adapun konflik anak dan ibu tiri karena truma akibat ditinggalkan oleh ibu kandung yang pencerian trauma memicu perasaan ditinggalkan kecemasan terhaap anak tiri serta penolakan keluarga baru atau keluarga tiri.

Menurut psikologi keluarga, Trauma dan penolakan karana Penceraian orang tua dapat menimbulkan trauma pada anak berupa timbulnya ketakutan untuk menerima atau penolakan orang tua tiri yang baru.³²

Apabila konflik antara anak dan ibu tiri tidak teratasi maka dapat berdampak kepada keharmonisan keluarga maka dari itu konflik harus

³⁰Yutinus Joko Dwi Nugroho, *Psikologi Keluarga*, Cet. 1, Eds. 1, (Solo: USB Press, 2023), 112

³¹Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, 140

³²Wardah Nuronyah, *Psikologi Keluarga*, 127

dikelola dengan baik. Dari teori psikologi diatas peneliti dapat menganalisis bahwa terjadinya faktor terjadinya konflik antara anak dan ibu tiri karena tidak terlaksananya fungsi dalam keluarga.